



PERSEPSI MASYARAKAT KOTA TASIKMALAYA TERHADAP PENGGUNAAN *FINANCIAL TECHNOLOGY* (FINTECH)

Nisa Noor Wahid^{a*}, Yumi Sri Andriati^b

^{a*} Universitas Siliwangi, Jl. Siliwangi No. 24 Kota Tasikmalaya, Jawa Barat, Indonesia

^b Politeknik Triguna Tasikmalaya, Jl. Ibrahim Adjie No. 7 Indihiang Kota Tasikmalaya, Jawa Barat, Indonesia

*nisanoorwahid@unsil.ac.id

Diterima: September 2020. Disetujui: Mei 2021. Dipublikasikan: Mei 2021.

ABSTRACT

The purpose of this study is to describe the perception of the people of the city of Tasikmalaya on the use of Financial Technology. The data collection technique used the in-depth interview method to 15 informants, the analysis technique used a qualitative descriptive method. The results show that Fintech is easy to use, with the perception that if you use a certain system it will be free of effort. This indicates that the perception of usefulness is closely related to effectiveness, the more benefits obtained by the people of Tasikmalaya City in using technology, the effectiveness of its use can be achieved. The public understands the benefits and use of fintech because the use of fintech is considered more efficient and effective than other financial services so that people are motivated to use fintech. The hope of the people of the city of Tasikmalaya for fintech organizers to provide socialization and ease of using the service, so that people who are less technologically literate can use it easily.

Keywords: Perception; Financial Technology.

ABSTRAK

Penelitian ini untuk menilai persepsi masyarakat kota Tasikmalaya terhadap penggunaan *Financial Technology*. Teknik pengumpulan data menggunakan metode *in depth interview* terhadap 15 informan pelaku, teknik analisa menggunakan metode deskriptif kualitatif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa *Fintech* mudah digunakan, dengan persepsi bahwa jika menggunakan sistem tertentu maka akan bebas dari usaha. Hal ini mengindikasikan bahwa persepsi kegunaan sangat berkaitan dengan efektivitas, semakin banyak kegunaan yang didapatkan oleh masyarakat Kota Tasikmalaya dalam menggunakan teknologi maka efektivitas penggunaannya pun dapat tercapai. Masyarakat memahami manfaat dan penggunaan *fintech* karena penggunaan *fintech* dirasa lebih efisien dan efektif dibandingkan jasa keuangan terdahulu sehingga masyarakat termotivasi untuk menggunakan *fintech*. Harapan masyarakat kota Tasikmalaya kepada penyelenggara *fintech* agar memberikan sosialisasi dan kemudahan dalam menggunakan layanan, sehingga masyarakat yang kurang dalam literasi teknologi dapat menggunakannya dengan mudah.

Kata kunci: Perception; Financial Technology.

PENDAHULUAN

Maraknya penggunaan internet dikalangan masyarakat membawa

perubahan ke berbagai segi terutama dalam bidang keuangan. Masyarakat saat ini diharapkan dapat mengikuti perkembangan

zaman dengan cepat, tetapi masih ada juga masyarakat yang masih belum bisa mengikuti perkembangan zaman terkait pemakaian internet atau teknologi canggih saat ini.

Adanya peningkatan dalam teknologi hal itu sekarang dirasakan oleh sebagian kalangan menjadi lebih mudah karena adanya teknologi yang mampu menghasilkan inovasi yang mempermudah sebagian kalangan masyarakat. Kemajuan finansial teknologi ini diikuti oleh banyaknya inovasi yang bermunculan, untuk memenuhi kebutuhan masyarakat dalam layanan dan transaksi keuangan.

Munculnya teknologi finansial ini akan mempermudah masyarakat mengakses layanan produk-produk keuangan dan akan mempermudah transaksinya. Dengan teknologi finansial ini masyarakat dapat melakukannya dimanapun dan kapanpun tanpa datang langsung ke loket terkait atau perusahaan terkait hal ini dikonfirmasi dengan indeks inklusi keuangan masyarakat Indonesia yang menunjukkan nilai 76,19% akan tetapi disisi lain yang harus menjadi perhatian bersama yaitu indeks literasi keuangan menunjukkan nilai indeks yang hanya sebesar 38,08% merupakan nilai yang bisa dikategorikan cukup rendah (Otoritas Jasa Keuangan, 2019)

FinTech merupakan perangkat lunak, algoritme, dan aplikasi untuk alat berbasis komputer dan seluler. Dalam beberapa kasus, ini juga mencakup perangkat keras seperti celengan cerdas yang terhubung atau platform perdagangan realitas virtual (VR). Platform Fintech memungkinkan berbagai tugas-tugas seperti menyetorkan cek, memindahkan uang antar rekening, membayar tagihan atau mengajukan permohonan bantuan keuangan. Mereka juga mencakup konsep teknis yang rumit seperti pinjaman peer-to-peer atau pertukaran crypto.

Fintech sebagai “inovasi digital dan inovasi model bisnis berbasis teknologi di sektor keuangan”. Sementara perbankan telah menjadi sektor dengan penetrasi

teknologi baru yang relatif ringan (orang hanya bisa berpikir, misalnya, anjungan tunai mandiri, transfer, dan perbankan online), gelombang teknologi baru-baru ini adalah hasil dari kemajuan teknologi gabungan yang berdampak pada model bisnis (Philippon, 2016).

Penelitian mengenai persepsi masyarakat terhadap *fintech* yang meliputi sikap, minat, pemahaman, motivasi dan harapan. Minat masyarakat di kota Medan untuk menggunakan *fintech* sudah terbukti dari hasil wawancara yang menunjukkan minat untuk menggunakannya (Rahma, 2018).

Penelitian mengenai Persepsi masyarakat terhadap *fintech* di kabupaten tangerang diawali sikap menerima dengan positif, menimbulkan motivasi menggunakannya bahkan meningkatkan minat yang kuat untuk mempelajarinya. Sebagian besar pengguna memiliki pengalaman yang positif. Akan tetapi, terdapat kritik mengenai risiko keamanan, teknis dalam menggunakan aplikasi dan layanan yang dirasa masih belum optimal (Fadillah & Taufiqurrachman, 2020).

Kota Tasikmalaya merupakan salah satu pusat perdangan di kawasan Priangan Timur Jawa Barat sehingga bisa dikatakan sangat berpotensi bagi *fintech* untuk berkembang dengan dukungan sarana telekomunikasi dan internet yang cukup merata. Disisi lain, outlet pertokoan di kota Tasikmalaya sudah menyediakan berbagai jenis pembayaran menggunakan *fintech*. Produk fintech berdasarkan observasi lapangan yang banyak digunakan adalah layanan ojek online. Bahkan tidak sedikit yang masyarakat yang tertarik hanya untuk mencari potongan maupun cashback.

Berdasarkan fenomena pemakaian produk *fintech* pada masyarakat di Kota Tasikmalaya yang signifikan, maka peneliti tertarik mengkaji persepsi masyarakat di Kota Tasikmalaya yang mayoritas muslim. Terlebih, Belum ada penelitian mengenai persepsi *fintech* di kota Tasikmalaya yang menggunakan metode indepth interview.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan tujuan memberikan gambaran dan memperdalam sebuah fenomena yang ada di Kota Tasikmalaya mengenai persepsi mengenai penggunaan teknologi berbasis online atau internet. Di deskripsikan karena adanya sebuah fenomena yang terjadi, sehingga dengan pendekatan kualitatif bisa dijelaskan dan diperdalam mengenai data yang diteliti.

Pendekatan kualitatif dengan teknik Indepth Interview, dimana proses dalam memperoleh keterangan dilakukan secara tatap muka baik dengan atau tanpa menggunakan pedoman dengan ciri khusus pewawancara dan informan memiliki keterlibatan kehidupan sosial yang relatif lama (Sutopo, 2006).

Penelitian ini mengungkap sebuah fenomena, atau bisa disebut penelitian fenomenologi. Fenomenologi ini bertujuan untuk melihat bagaimana persepsi di kalangan masyarakat akan inovasi yang berkembang saat ini terkait penggunaan internet. Dimana penggunaan internet ini sudah beralih fungsi bisa digunakan untuk transaksi keuangan, yang bertujuan untuk mempermudah masyarakat.

Data penelitian ini diperoleh melalui data primer berupa wawancara langsung dan data sekunder yang diperoleh dari berbagai artikel serta penelitian terdahulu.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Persepsi Kemudahan Penggunaan (*perceived ease of use*)

Hasil wawancara dengan 15 informan diperoleh keterangan bahwa *Fintech* mudah digunakan. Persepsi masyarakat mengenai kemudahan dalam menggunakan aplikasi *fintech* sesuai dengan teori “*ease of use*” yang menunjukkan indikator keyakinan dari pengguna teknologi yang leluasa sehingga tidak mengeluarkan usaha berlebih.

Seseorang tentu akan percaya diri ketika menggunakan suatu teknologi dengan anggapan bahwa teknologi tersebut

mudah untuk digunakan. Dengan demikian menunjukkan bahwa inovasi diciptakan dalam rangka meningkatkan kemudahan bagi penggunaannya.

Persepsi masyarakat kota Tasikmalaya mengenai kemudahan dalam menggunakan aplikasi *fintech* ini sama dengan penelitian di kota Medan dan Kab Tangerang (Fadillah & Taufiqurrachman, 2020; Rahma, 2018)

Efektifitas

Hasil wawancara dengan 15 informan diperoleh keterangan bahwa *Fintech* sangat efektif. Mereka mengatakan bahwa penggunaan *fintech* seperti *gopay* sangat membantu dalam kegiatannya seperti pemesanan *gofood*, *gocar*, *goride* dan lain-lain.

Efektivitas *fintech* merupakan hasil yang diperoleh yang sesuai dengan tujuan penggunaannya. Persepsi Kegunaan merupakan indikator kepercayaan user terhadap teknologi *fintech* yang akan meningkatkan kinerja mereka.

Hasil wawancara mengindikasikan persepsi kegunaan erat kaitannya dengan tingkat keefektifan dari aplikasi tersebut, semakin tinggi tingkat kegunaan yang didapatkan oleh masyarakat Kota Tasikmalaya maka keyakinan efektivitas penggunaannya dapat dicapai.

Perspektif persepsi masyarakat kota Tasikmalaya mengenai efektivitas dalam menggunakan aplikasi *fintech* ini mengkonfirmasi hal yang sama pada penelitian di kota Medan dan Kab Tangerang (Fadillah & Taufiqurrachman, 2020; Rahma, 2018)

Risiko

Hasil wawancara dengan 15 informan diperoleh keterangan bahwa sebanyak 12 orang mengatakan *Fintech* beresiko, hal ini berkaitan dengan jual beli online yang mereka lakukan. Sedangkan 3 orang mengatakan tidak beresiko.

Semakin tinggi persepsi tingkat risiko yang diyakini user maka menimbulkan tingkat kepercayaan yang rendah. Persepsi

risiko ini dipengaruhi oleh sedikitnya informasi yang tersedia mengenai suatu produk, dan juga dipengaruhi oleh literasi informasi dan teknologi dari pengguna aplikasi *fintech*.

Kondisi mengenai persepsi risiko tinggi pada *fintech* berdasar informan kota Tasikmalaya sebenarnya tidak jauh berbeda dengan penelitian terdahulunya (Fadillah & Taufiqurrachman, 2020; Rahma, 2018).

Minat

Hasil wawancara dengan 15 informan diperoleh keterangan bahwa sebanyak 15 orang mengatakan berminat untuk menggunakan *Fintech*.

Minat masyarakat Kota Tasikmalaya dilatarbelakangi oleh faktor-faktor yang mempengaruhinya, karena individu memiliki minatnya tersendiri. Dalam mengukur minat individu terdapat indikator yang dapat digunakan seperti, keinginan untuk menggunakan, intensitas dalam menggunakan, dan berlanjut minat dalam menggunakan pada masa mendatang.

Minat penggunaan *fintech* pada informan di kota Tasikmalaya yang tinggi, melanda juga informan di kota Medan dan Kab. Tangerang (Fadillah & Taufiqurrachman, 2020; Rahma, 2018).

SIMPULAN

Fintech merupakan inovasi keuangan model terbaru yang memberikan pengalaman berbeda kepada masyarakat di kota Tasikmalaya dalam melakukan aktivitas ekonomi. Pengalaman ini memberikan dukungan terhadap keberlangsungan *fintech* yang telah dirasa efektif dan efisien dalam mendukung kegiatan transaksi keuangan.

Masyarakat di kota Tasikmalaya sudah memahami bahkan beradaptasi dengan

layanan *fintech* sehingga termotivasi untuk menggunakan layanan ini untuk masa yang akan datang.

Penelitian ini memiliki keterbatasan dalam jumlah informan yang hanya sebanyak 15, penelitian selanjutnya direkomendasikan menggunakan jumlah informan yang lebih banyak.

Penulis menyarankan kepada perusahaan penyelenggara *fintech* untuk meningkatkan keyakinan konsumen akan risiko yang masih menghantui masyarakat dengan berbagai edukasi literasi informasi dan peningkatan keamanan aplikasi terutama mengenai data pengguna yang bersifat pribadi dan rawan mengalami kebocoran dan rawan disalahgunakan untuk kepentingan yang merugikan masyarakat.

REFERENSI

- Fadillah, M. N., & Taufiqurrachman. (2020). *Persepsi Masyarakat Kabupaten Tangerang Terhadap Penggunaan Financial Technology (Fintech)*. *Journal. Universitassuryadarma*, 11(1), 49–58.
- Otoritas Jasa Keuangan. (2019). *Survei Nasional Literasi dan Inklusi Keuangan 2019. Survey Report*, 1–26. Retrieved from www.ojk.go.id
- Philippon, T. (2016). *The FinTech Opportunity*. *National Bureau of Economic Research*, 11(9), 141–156.
- Rahma, T. I. F. (2018). Persepsi Masyarakat Kota Medan Terhadap Penggunaan Financial Technology (Fintech). *Jurnal At-Tawassuth*, III, 642–661.
- Sutopo. (2006). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Surakarta: UNS.